

# **PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE A DI KOTA CIREBON**

## ***IMPROVEMENT OF THE PERFORMANCE OF HARJAMUKTI TYPE A TERMINAL IN THE CITY OF CIREBON***

**Ricko Verdiansyah<sup>1,\*</sup>, Dani Hardianto<sup>2</sup>, dan Wisnu Wardana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD. Jl Raya Setu  
Km 3,5 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu Km.3,5,  
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520

*\*E-mail: rickoverdiansyah5@gmail.com*

Riwayat perjalanan naskah

Diterima 4 Agustus 2023, direvisi 7 Agustus 2023, disetujui 11 September 2023, diterbitkan online  
September 2023

### ***Abstract***

"Cirebon is a city located in the West Java Province, situated on the northern coast of Java Island, often known as the 'pantura' route that connects Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Type A Terminal is a terminal whose main role is to serve public transportation for cross-border and/or inter-provincial transport, inter-city transport within the province, urban transport, and/or rural transport. Type A Terminal, located on Ahmad Yani Street, is one of the transportation hubs where various public transportation routes originate, including intercity and inter-provincial buses. The abundance of routes or public transportation that do not enter the terminal area has led to passenger discomfort when waiting at the terminal due to inadequate facilities or numerous limitations. In the field, the availability of facilities at Harjamukti Terminal is currently at 77%. Public transportation in the Harjamukti Terminal area does not enter the terminal area for boarding and alighting passengers but rather waits for passengers at locations outside the terminal. At present, Terminal Harjamukti has a demand for public transportation with 9 intercity bus routes, 4 inter-provincial bus routes, and 2 public minivan routes actively operating, with a total of 102 vehicles and 598 passengers per day. Therefore, improvements are needed in the right places according to the requirements of these facilities. The current land area is 35,000 square meters, and after the arrangement of main and supporting facilities, a proposal for the development of an additional 200 square meters of vacant land has been made for the construction of a rest area for drivers, a workshop, a lactation room, and a health room."

*Keywords : Terminal, Performance*

### **Abstrak**

Kota Cirebon adalah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, yang berada di pesisir Utara Pulau Jawa atau sering dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Terminal Tipe A merupakan Terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antarkota antar provinsi, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan Terminal tipe A yang terletak pada jalan Ahmad Yani merupakan salah satu simpul transportasi dimana terminal ini terdapat beberapa trayek angkutan umum mulai dari AKAP dan AKDP. Banyaknya trayek atau angkutan umum yang tidak memasuki areal terminal di akibatkan ketidaknyamanan penumpang untuk menunggu di terminal dikarenakan fasilitas yang tidak mendukung atau masih banyak keterbatasan. Pada kondisi di lapangan besarnya tingkat ketersediaan fasilitas pada Terminal Harjamukti sebesar 77%. Angkutan umum yang berada di wilayah terminal Harjamukti tidak memasuki kawasan terminal untuk menaik turunkan serta menunggu penumpang melainkan pada tempat atau lokasi di luar terminal. Saat ini di Terminal Harjamukti memiliki jumlah demand angkutan umum sebanyak 9 trayek AKAP, 4 trayek AKDP dan 2 trayek angkot yang aktif beroperasi yaitu dengan 102 armada dan jumlah penumpang sebanyak 598 orang per hari. sehingga perlu di perbaiki dan pada tempat yang tepat sesuai kebutuhan fasilitas tersebut. Luas lahan yang saat ini sebesar 35.000 m2 setelah dilakukan penataan terhadap fasilitas utama dan penunjang maka didapatkan usulan pengembangan lahan kosong seluas 200 m2 yang digunakan untuk Pembangunan ruang istirahat sopir, bengkel, ruang laktasi dan ruang kesehatan.

**Kata Kunci :** Terminal, Kinerja

## **1. PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Setiap orang perlu melakukan perpindahan untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan moda transportasi yang ada, yang demikian tersebut bisa dikatakan bahwa transportasi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan yang ada di masyarakat. Didalam perkembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung adanya transportasi tersebut. Sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang paling penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis sarana transportasi yang banyak dijumpai dan hampir setiap daerah memilikinya adalah angkutan umum. Sedangkan prasarana transportasi yang sering kita jumpai adalah terminal. Karena hampir setiap daerah mempunyai terminal dengan tipe terminal yang berbeda.

Terminal Tipe A merupakan Terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antarkota antar provinsi, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan (PM No. 24, 2021 Terminal Harjamukti melayani Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi(AKAP), dan Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP). Terminal tipe A yang terletak pada jalan Ahmad yani merupakan salah satu simpul transportasi dimana terminal ini terdapat beberapa trayek angkutan umum mulai dari AKAP dan AKDP. Banyaknya trayek atau angkutan umum yang tidak memasuki areal terminal di akibatkan ketidaknyamanan penumpang untuk menunggu di terminal dikarenakan fasilitas yang tidak mendukung atau masih banyak keterbatasan. Pada kondisi di lapangan besarnya tingkat ketersediaan fasilitas pada Terminal Harjamukti sebesar 77% dan bertidak memenuhi standar pelayanan minimal. (Analisis Tim PKL Kota Cirebon 2022),Hal tersebut dapat disimpulkan ketersediaan fasilitas pada terminal Harjamukti masih tergolong kurang memadai dan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal bertipe A berdasarkan PM 40 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal. maka diperlukan adanya Peningkatan Kinerja Terminal Tipe A Harjamukti di Kota Cirebon untuk menjabarkan permasalahan yang terjadi serta adanya solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Peningkatan Kinerja Terminal Tipe A Harjamukti Di Kota Cirebon

## **2. METODOLOGI**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon pada bulan September sampai Desember Tahun 2022.

### **2.2. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari survei-survei yang dilakukan langsung ke lapangan. Data primer tersebut juga menjadi dasar dalam pembuatan laporan umum Transportasi di Kota Cirebon. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait.

### **2.3. Pengolahan Data**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan metode four step model.

### **2.4. Analisis Data**

#### **2.4.1. Analisis Kondisi Eksisting Terminal**

Analisis Kinerja Pelayanan terminal yang meliputi daerah pengawasan terminal dan daerah lingkungan terminal didapat dari kondisi eksisting. Terminal mempunyai Standar Pelayanan penyelenggaraan yang diatur dalam PM no 15 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Penumpang Angkutan Jalan

#### **2.4.2. Analisis Kinerja Pelayanan Terminal**

Analisis kinerja pelayanan terminal yang meliputi analisis preferensi dari segi

pengguna, perhitungan kebutuhan fasilitas terminal, serta analisis sirkulasi terminal.

a. Analisis prefensi dari segi pengguna

Analisis ini menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA).

Terdapat dua variable yang menentukan tingkat kepuasan dan kepentingan pengguna jasa, Variabel X diartikan sebagai tingkat kinerja terminal, dan variable Y diartikan sebagai tingkat kepuasan jasa.

Persamaan yang digunakan dalam mengukur tingkat kesesuaian pengguna jasa terminal dapat dilihat pada rumus berikut :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana :

Tki = Tingkat Kesesuaian Responden

Xi = Skor penilaian tingkat kinerja/kepuasan

Yi = Skor penilaian kepentingan

Kinerja terminal dikatakan baik apabila nilai persentasenya 80 – 100% sesuai dengan kepentingan penumpang, namun perlu diadakan perbaikan (Andhika, 2017).

- 1) Kuadran I atau Prioritas Utama, memiliki faktor harapan yang penting bagi pengguna jasa, namun kinerjanya belum
- 2) Kuadran II atau pertahankan kinerja, faktor yang diharapkan dan kepentingan kinerja telah tercapai, jadi dapat diperahankan.
- 3) Kuadran III atau prioritas rendah, dianggap faktor kurang penting bagi pelanggan dan kinerjanya rendah.
- 4) Kuadran IV atau faktor cenderung berlebihan, dimana factor yang mempengaruhi pengguna jasa kurang penting danpelaksanaannya berlebihan.

b. Perhitungan Kebutuhan Fasilitas

1) Jalur keberangkatan dan Jalur kedatangan

Kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan di Terminal Harjamukti dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Kebutuhan jalur} = \frac{\text{total waktu menurunkan pnp}}{\text{periode kedatangan}}$$

$$\text{Total waktu menurunkan pnp} = \text{rata - rata} \frac{\text{pnp}}{\text{rit}} \times \text{waktu turun pnp}$$

$$\text{periode kedatangan} = \frac{\text{jam sibuk}}{\text{rit/hari}}$$

- 2) Ruang Tunggu Angkutan Umum Dan Areal parkir kendaraan pribadi
- 3) Ruang Tunggu Penumpang
- 4) Kantor Penyelenggara Terminal

- 5) Pos Retribusi
  - 6) Loket penjualan tiket
  - 7) Toilet
  - 8) Kantin/Kios
  - 9) Taman
  - 10) Musholla
  - 11) Bengkel
- c. Desain sirkulasi di terminal meliputi sirkulasi pergerakan orang dan kendaraan. Untuk sirkulasi pergerakan kendaraan terdiri dari pergerakan angkutan umum dan kendaraan pribadi. Pola sirkulasi perlu diperhatikan dengan baik untuk menunjang kelancaran sirkulasi dan keselamatan pengguna jasa terminal. Menurut (Abubakar,1995)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kinerja Pelayanan Eksisting Terminal



**Gambar 1.** Peta Lokasi Terminal Harjamukti

Kondisi dilapangan saat ini adalah Terminal Harjamukti tidak di gunakan sebagaimana fungsinya sesuai dengan peraturan. Adanya angkutan umum yang tidak memasuki area terminal, angkutan umum yang membuat tempat pangkalan tersendiri atau terminal bayangan di ruas jalan yang berada di depan terminal. Pada terminal Harjamukti dari 8 Trayek yang ada hanya di lewati 2 trayek. Dengan kode trayek D7 dan D8

##### 3.1.1 Analisis Kinerja Pelayanan Terminal

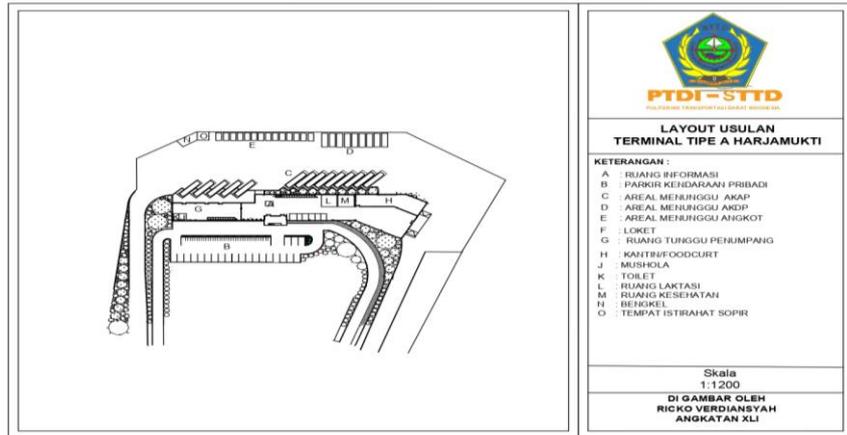
Dari Hasil analisis fasilitas Terminal yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan kebutuhan fasilitas utama dan penunjang, dapat diketahui beberapa luasan terminal yang dibutuhkan. Rekapitan dapat dilihat pada tabel berikut.

Fasilitas	Luas Eksisting (m <sup>2</sup> )	Luas Rencana (m <sup>2</sup> )
<b>Utama</b>		
Areal Menunggu Angkutan Umum	2200,68	2200,68
Areal Parkir Kendaraan Pribadi	745	745
Ruang Tunggu Penumpang	459,25	459,25
Kantor Terminal	401,54	401,54
Ruang Istirahat Sopir	-	50,00
Pos Retribusi	8	8
Loket Penjualan Tiket	86,79	86,79
<b>Penunjang</b>		

Mushola	58,72	58,72
Toilet	45,22	45,22
Kios/kantin	320,12	320,12
Bengkel	-	150,00
	4325,32	4525,32

Luas lahan saat ini sebesar 35.000 m<sup>2</sup> masih terdapat beberapa lahan kosong yang dapat dimaksimalkan untuk pembangunan di dalam terminal. Untuk optimalisasi pada Terminal Harjamukti maka dapat dilakukan usulan untuk perbaikan dan penambahan tata letak fasilitas terminal seperti di bawah ini :

- a) Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum ditambahkan karena sesuai hasil dari analisis IPA dan penilaian SPM 40 tahun 2015 belum tersedia dan perlu di tambahkan.
- b) Pos, fasilitas dan petugas kesehatan ditambahkan karena dari hasil analisis IPA dan penilaian SPM 40 tahun 2015 belum tersedia dan perlu di tambahkan.
- c) Tempat istirahat awak kendaraan Ditambahkan karena sesuai hasil analisis IPA dan penilaian SPM 40 tahun 2015 belum tersedia dan perlu ditambahkan agar sopir bisa beristirahat tidak di ruang tunggu penumpang.
- d) Area yang tersedia jaringan Internet. Ditambahkan menurut analisis IPA dan penilaian SPM 40 tahun 2015 belum tersedia dan perlu di tambahkan
- e) Loket. Dilakukan perbaikan dikarenakan untuk hasil analisis Ipa di lakukan perbaikan, walaupun di SPM 40 tahun 2015 sudah memenuhi.
- f) Fasilitas ruang kesehatan dan laktasi di tambahkan dikarenakan hasil analisis IPA dan penilaian SPM 40 tahun 2015 belum tersedia dan perlu ditambahkan di dekat ruang tunggu penumpang agar memfasilitas privasi ruang ibu menyusui



**Gambar 2.** Layout Usulan Terminal

### 3.1.2 Desain Sirkulasi



Pola sirkulasi di terminal meliputi sirkulasi pergerakan orang dan kendaraan. Untuk sirkulasi pergerakan kendaraan terdiri dari pergerakan angkutan umum dan kendaraan pribadi. Pola sirkulasi perlu diperhatikan dengan baik untuk menunjang kelancaran dan keselamatan pengguna jasa terminal. Bercampurnya sirkulasi tersebut disebabkan tidak adanya pengaturan dan pemisahan sirkulasi yang tegas pada masing-masing pergerakan. Oleh karena itu, dilakukan pengaturan dan pemberian pemisah sirkulasi pada setiap pergerakan didalamnya. Dari Analisis kebutuhan fasilitas di atas di dapatkan usulan sirkulasi terminal seperti gambar di atas.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Perhitungan dan analisis yang telah dilakukan di Terminal Tipe A Harjamukti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Saat ini di Terminal Harjamukti memiliki jumlah demand angkutan umum sebanyak 9 trayek AKAP ,4 trayek AKDP dan 2 trayek angkot yang aktif beroperasi yaitu dengan 102 armada dan jumlah penumpang sebanyak 598 orang per hari. Dari presentase ketersediaan fasilitas pada terminal hanya tersedia sebesar 77% sedangkan 23% belum tersedia fasilitas yang sesuai dengan PM 40 Tahun 2015. Selain kurangnya fasilitas yang ada di terminal, sehingga perlu di perbaiki dan pada tempat yang tepat sesuai kebutuhan fasilitas tersebut. Luas lahan yang saat ini sebesar 35.000 m<sup>2</sup> setelah dilakukan penataan terhadap fasilitas utama dan penunjang maka didapatkan usulan pengembangan lahan kosong seluas 200 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk Pembangunan ruang istirahat sopir, bengkel, ruang laktasi dan ruang kesehatan.
- 2) Hasil dari analisis IPA dengan indikator pelayanan berdasarkan dengan PM 40 Tahun 2015, dengan jumlah responden sebanyak 240 responden dengan jenis perempuan 53,8%. usia memiliki persentase sebesar 50,4% berusia 26-35 tahun mendapatkan hasil dengan kuadran I( prioritas utama) adalah, pos fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikanan kendaraan umum, informasi fasilitas keselamatan, pos, fasilitas dan petugas keamanan, loket, Tempat Istirahat awak kendaraan, Area yang tersedia jaringan internet, dan ruang ibu menyusui.

## **5. Saran**

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah di lakukan di Terminal Tipe A Harjamukti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melengkapi fasilitas yang saat ini belum ada di terminal yang sesuai dengan PM 40 tahun 2015
2. Melakukan Pembatasan kepada angkutan umum untuk menaik turunkan penumpang di terminal agar tidak menjadi hambatan samping di daerah pengawasan terminal

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Dosen Pembimbing, Dosen penguji, Kepala Dinas Perhubungan Kota Surakarta beserta jajaran, Keluarga yang memberikan doa dan dukungan serta rekan-rekan angkatan XLI yang memberi bantuan dalam proses penyusunan.

## **REFERENSI**

2009. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta.
- 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kementrian Perhubungan RI, Jakarta.
- 2015, Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal

- Penumpang, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- 2021, Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- Binamarga, DIREKTORAT. 1997. "Highway Capacity Manual Project ( HCM). ' Manual *Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)* 1 (I) ; 564
- Chikita, Randha Alief, Ludfi Djakfar, and M. Ruslin Anwar. 2017. "Kajian Kinerja Terminal Batu Ampar Kota Balikpapan." *Rekayasa Sipil* 11 (2): 135–41.  
<https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil/2017.011.02.7>.
- Frans, J. H., Hunggurami, E., & Ndoen, P. M. C. (2017). Evaluasi Dan Pengembangan Kapasitas Terminal Bus Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 129–142.
- Iskandar, Abubakar dkk, 1995, Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta
- Morlok, Edward K, 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta. Arisinta,
- Martilla, J.A. and James, J.C. 1977, "Importance-performance analysis", *Journal of Marketing*, pg. 77-79.
- Nursetyo, G. (2016). Kajian Manajemen Sirkulasi Terminal Bus ( Studi Kasus : Terminal Bus Tirtonadi Surakarta ). *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*
- Primadewi, Arianti Puspita, Program Studi, Diploma Iv, and Transportasi Darat. 2020. "Revitalisasi Terminal Tipe C Pangururan ."
- Supriatna, I. I., & Affandi, F. (2018). Analisis Strategi Meningkatkan Daya Saing Dengan Menggunakan Metode IPA (Importance Performance Analysis) Pada Hotel Rinjani Plaza Kota Sorong. *Metode: Jurnal Teknik Industri*, 4(2), 29–38.  
<http://ejournal.umsorong.ac.id/index.php/metode/article/view/1457>

